

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian yang diambil, tahapan penelitian yang dilakukan, instrumen dan teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data dan teknik keabsahan data yang diterapkan.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan dan mendeskripsikan secara utuh dan mendalam mengenai rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai “Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* Di Gunung Tangkuban Perahu Sebagai Sumber Belajar IPS”.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menemukan pemahaman terhadap situasi sosial yang mana hasil penelitiannya dipaparkan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dalam penelitian berkaitan dengan subjek dari sikap, pendapat dan perilaku (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm. 2). Peneliti kualitatif mempelajari orang-orang dengan cara mendengarkan apa saja yang mereka katakan tentang dirinya dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti. Artinya dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.

Fraenkel dan Wallen (dalam Uhar Suharsaputra, 2012, hlm. 181) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material dengan penekanan kuat pada deskripsi dalam menggambarkan rincian suatu kegiatan atau situasi tertentu. Sementara itu, Creswell (2013, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh seseorang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*

setting); disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm 14).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Rifa'I Abubakar, 2021, hlm. 11) adalah sebagai berikut : 1) Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, yakni secara langsung kepada sumber data dan posisi peneliti sebagai instrumen kunci, 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk kata-kata atau gambar, 3) Penelitian kualitatif tidak menekankan pada proses, melainkan lebih menekankan pada produk, 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang dapat diamati).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang benar-benar merupakan kejadian maupun interaksi yang terjadi secara alamiah. Kemudian data penelitian yang diperoleh bukan berbentuk angka-angka, melainkan kata-kata atau bahasa. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus ikut berpartisipasi di lapangan kemudian mencatat apa yang ditemukan dan apa saja yang terjadi. Maka dari itu, peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan yakni di Gunung Tangkuban Perahu, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dengan begitu peneliti dapat menggali nilai-nilai budaya pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Definisi metode deskriptif menurut Kim, Sefcik dan Bradway (dalam Fauzi dkk., 2019, hlm. 24) adalah metode yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan *apa, siapa, dan di mana* peristiwa atau pengalaman terjadi, serta mendapatkan data secara langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Adapun menurut Nazir (dalam Nur Khoiri, 2018, hlm. 81) berpendapat bahwa penelitian deskriptif mempelajari berbagai masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam

masyarakat di situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Artinya dalam penelitian deskriptif peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, yakni bisa mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1995, hlm. 77).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan jenis metode yang dilakukan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena yang diteliti secara objektif. Kemudian data yang diperoleh dari metode deskriptif dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Data tersebut merupakan keadaan yang terjadi secara alamiah dan tanpa rekayasa manusia. Data yang dimaksud dapat berasal dari catatan tertulis, perekaman video, pengambilan foto, dan sebagainya.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai fenomena sosial tentang nilai-nilai budaya Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* di Gunung Tangkuban Perahu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan berbagai informasi mengenai nilai-nilai Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba*. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dimulai dari pengamatan masalah di lapangan, perumusan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melakukan proses uji keabsahan data.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi yang peneliti ambil berada di Gunung Tangkuban Perahu, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Gunung Tangkuban Perahu disebut sebagai salah satu gunung terbesar di dataran Parahyangan. Gunung Tangkuban Perahu menjadi salah satu tempat wisata di Jawa Barat yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Gunung Tangkuban Perahu tidak hanya sekadar tempat wisata, tetapi terdapat

sebuah tradisi upacara adat bernama *Ngertakeun Bumi Lamba* yang mana setiap tahunnya diselenggarakan di kawasan Gunung Tangkuban Perahu. Hal yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* di Gunung Tangkuban Perahu.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Creswell (dalam Uhar Suharsaputra, 2012, hlm. 208) dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus hati-hati dan cermat dalam menentukan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan akan memengaruhi desain penelitian, pengumpulan data, dan keputusan analisis data. Moleong (2010, hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan segala informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

Subjek atau informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik yang termasuk kategori *non-probability sampling*, yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 219) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yakni orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang dicari peneliti. Maka informan yang peneliti pilih adalah Bapak Ginanjar Akil selaku Dewan Pengawas Organisasi Pangebuh sekaligus sesepuh dan *Jaro Manik* atau pemimpin upacara adat sebagai orang yang dianggap memiliki banyak pengetahuan serta dapat memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh mengenai apa yang peneliti cari.

Sementara itu, *snowball sampling* merupakan teknik untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Abdussamad, 2021, hlm. 135). Teknik *snowball sampling* ini dianalogikan seperti bola salju yang mana dari bola salju kecil kemudian membesar secara bertahap karena adanya penambahan salju ketika menggelinding. Artinya dalam pencarian sumber data yang dimulai dengan beberapa orang kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan sehingga mampu memberikan data yang memuaskan dan jumlah sampel semakin banyak. Maka dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu berdasarkan rekomendasi

dari informan sebelumnya yang menunjuk dengan didasari bahwa informan berikutnya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.3 Tahapan Penelitian

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Kegiatan awal ini merupakan tahap perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian yang akan diteliti dengan mencari dan membaca berbagai literatur. Objek dalam penelitian ini yaitu menggali nilai-nilai budaya pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.
2. Menentukan subjek penelitian dengan mengambil sampel yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Peneliti menentukan siapa informan yang akan pertama kali diwawancarai yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Kemudian dalam menentukan informan lainnya dengan melalui rekomendasi dari informan sebelumnya.
3. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan membaca kepustakaan terlebih dahulu dan mengetahui melalui seseorang mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian. Maksud dan tujuannya adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam agar peneliti dapat menyiapkan diri.
4. Melaksanakan studi pendahuluan dengan membuat latar belakang masalah dan rumusan masalah. Latar belakang dipaparkan dengan mendeskripsikan isu atau masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah disusun untuk mengidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
5. Menyusun rencana penelitian agar dapat mengatur jadwal penelitian dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya. Penyusunan rencana penelitian berupa penentuan teknik pengumpulan data, membuat instrumen penelitian, dan lain sebagainya.
6. Menentukan teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh informasi yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.
7. Mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa alat tulis dan instrumen penelitian meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah

disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara berguna sebagai upaya membantu mengingat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang hendak ditanyakan kepada informan dalam proses wawancara.

8. Mempersiapkan surat izin penelitian untuk membantu proses penelitian di lapangan. Peneliti mengajukan surat izin kepada Dewan Pengawas Organisasi Pangebul. Dalam surat izin dijelaskan maksud penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan kedua yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan penelitian, tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi pihak Organisasi Pangebul yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan arahan terkait proses penelitian kepada peneliti.
2. Memberikan surat izin penelitian kepada pihak Organisasi Pangebul.
3. Melakukan observasi ke Gunung Tangkuban Perahu, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
4. Melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu Dewan Pengawas Organisasi Pangebul yang dapat membantu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan.
5. Melakukan wawancara dengan teknik *snowball sampling* yaitu wawancara lanjutan dengan informan-informan lainnya yang telah direkomendasikan oleh informan sebelumnya.
6. Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan-catatan penting yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
7. Melakukan proses analisis data dengan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi data. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan sebuah data agar dapat mudah dipahami, kemudian membuat kesimpulan mengenai data yang telah diperoleh dari lapangan.

3.3.3 Tahap Laporan Penelitian

Tahapan terakhir dalam proses penelitian ini yaitu tahap laporan penelitian. Peneliti menyusun laporan penelitian dengan menggunakan hasil data yang sudah

diverifikasi dengan baik sehingga keabsahan data tidak diragukan lagi. Kemudian hasil data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi dengan format penulisan sesuai pedoman karya tulis ilmiah yang telah ditentukan.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sukmadinata (Murdiyanto, 2020, hlm. 84) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Hardani dkk., 2020, hlm. 117).

Sebuah instrumen bersifat fleksibel karena dapat mengalami perubahan ketika data di lapangan berkembang, sehingga instrumen harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Oleh sebab itu, kadang instrumen penelitian kualitatif disebut dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman *Focus Group Discussion* (FGD), karena sifatnya yang hanya sebagai pedoman peneliti dalam pengumpulan data (Murdiyanto, 2020, hlm. 85). Adapun pedoman penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan lembar kerja yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan bertujuan mencatat setiap kegiatan atau keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati serta melakukan pencatatan terkait perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat di Gunung Tangkuban Perahu dengan tujuan memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik masyarakat Gunung Tangkuban Perahu.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan petunjuk yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas dengan informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada beberapa informan, diantaranya :

- 1) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada Dewan Pengawas Organisasi Pangebul sebagai pemimpin upacara adat yang tentunya mengetahui banyak informasi mengenai Gunung Tangkuban Perahu dan Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba*.
- 2) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada Ketua Organisasi Pangebul yang mengetahui banyak mengenai Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba*.
- 3) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada peserta upacara tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* dan masyarakat sekitar Gunung Tangkuban Perahu sebagai pendukung sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam.
- 4) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru IPS sebagai pendukung dalam menjawab rumusan masalah terkait sumber belajar berbasis nilai-nilai budaya.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 224-225) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pada penelitian kualitatif, teknik dalam mengumpulkan data terutama bukan dalam bentuk angka melainkan kata, karena bertujuan untuk menghasilkan deskripsi cerita secara terperinci. Maka pada umumnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, untuk menggali informasi terkait fenomena-fenomena yang ingin diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Murdiyanto (2020, hlm. 127) mendefinisikan observasi sebagai kegiatan mengamati aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial, dan bagaimana perasaan waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Menurut Abdussamad (2021, hlm. 147) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi ialah kegiatan mencari data dengan cara mengamati dan mencatat terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu : 1) Observasi partisipatif, observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan keseharian subjek penelitian, 2) Observasi terus terang atau tersamar, yaitu mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang kepada subjek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, dan 3) Observasi tak terstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa saja yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai “Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* Di Gunung Tangkuban Perahu Sebagai Sumber Belajar IPS”. Teknik observasi yang digunakan peneliti ialah observasi tak berstruktur agar fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dengan teknik observasi tak berstruktur, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas terhadap masyarakat sekitar Gunung Tangkuban Perahu, kemudian mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan membuat kesimpulan terkait nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* yang diselenggarakan di Gunung Tangkuban Perahu, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Wawancara

Koentjaraningrat (1994, hlm. 129) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan atau tugas tertentu dengan mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dan berhadapan muka dengan informan yang diwawancarai. Sementara itu, Lincoln dan Guba (dalam

Murdiyanto, 2020, hlm. 128) mengartikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, organisasi, aktivitas, kejadian, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Jadi wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*). Moleong (2007, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sebuah proses untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian. Dengan demikian teknik wawancara mendalam digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara terperinci dan mendetail terkait Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* yang diselenggarakan di Gunung Tangkuban Perahu.

Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan meliputi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada Dewan Pengawas Organisasi Pangebul, Ketua Organisasi Pangebul, peserta upacara tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* dan masyarakat sekitar Gunung Tangkuban Perahu untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* dan kepada guru IPS untuk mencari tahu bagaimana nilai-nilai budaya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang penting dan berhubungan masalah yang diteliti. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar

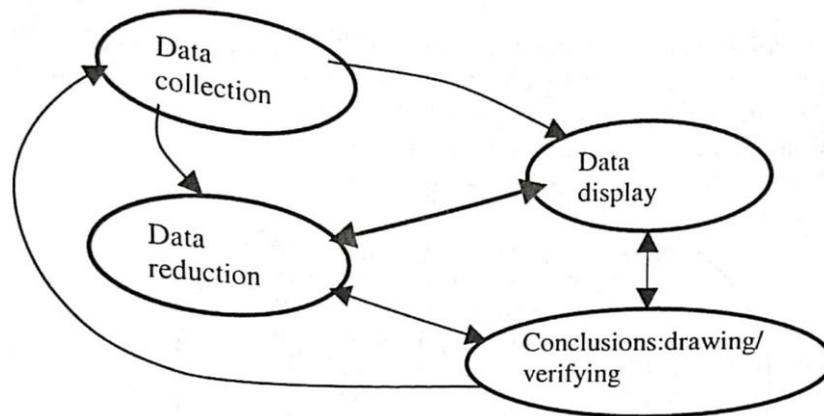
hidup, dan sketsa. Sementara dokumen yang berbentuk karya dapat berupa gambar, patung, dan film (Sugiyono, 2013, hlm. 329).

Studi dokumentasi pada penelitian ini mengacu kepada sumber dokumentasi tertulis berupa hasil wawancara dengan informan mengenai nilai-nilai budaya Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Serta dokumentasi berupa foto-foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* guna mendukung tahap pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 244) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Artinya analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang muncul dalam analisis kualitatif ialah rangkaian kata-kata bukan berbentuk angka. Data tersebut dikumpulkan dalam beberapa macam cara seperti pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, dan pengetikan yang disusun ke dalam teks yang diperluas (Hardani dkk., 2020, hlm. 163).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data juga dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahapan aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 247)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Suharsaputra (2012, hlm. 218) mengartikan reduksi data sebagai proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dan tujuan utamanya adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Kemudian bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli agar wawasan peneliti berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan (Sugiyono, 2013, hlm. 338-339).

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkumpul semua. Semua data atau informasi yang diperoleh peneliti mengenai “Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* Di Gunung Tangkuban Perahu Sebagai Sumber Belajar IPS” dirangkum dan dipilih data mana yang akan digunakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data untuk lebih mensistematisan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam *data display*, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali, sehingga konteks data dapat tergambar secara keseluruhan, selanjutnya dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dianggap perlu untuk lebih mendalami masalahnya (Suharsaputra, 2012, hlm. 219). Kemudian penyajian data menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi data selanjutnya mendisplaykan data dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian agar jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian mengenai “Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Ngertakeun Bumi Lamba* Di Gunung Tangkuban Perahu Sebagai Sumber Belajar IPS”.

c. Simpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi merupakan proses penyusunan laporan penelitian yang digunakan untuk menentukan kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih bersifat tentatif dan diragukan, jika data semakin bertambah dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan maka kesimpulan itu lebih *grounded* (berbasis data lapangan) (Suharsaputra, 2012, hlm. 219). Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini ialah berupa deskripsi yang menjelaskan hasil temuan baru serta analisis penelitian yang dilakukan. Hasil temuan tersebut ditarik kesimpulan kemudian diverifikasi kebenarannya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Creswell (2013, hlm. 285) teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya dan lebih menekankan aspek validitas. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti

(Sugiyono, 2014, hlm. 268). Berikut ini penjelasan mengenai beberapa teknik keabsahan data yang dipilih oleh peneliti diantaranya :

a. Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 273) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Murdiyanto, 2020, hlm. 69). Terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik yang berfungsi menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014, hlm. 274). Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pengecekan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi atau dokumentasi terkait fokus dan subjek penelitian.

b. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2014, hlm. 276). Pelaksanaan *member check* dilakukan di akhir kegiatan wawancara dengan informan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Teknik ini dilakukan dengan membacakan garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud informan sehingga semakin kredibel.